

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SEHAT DI SD N TEGALREJO 1 YOGYAKARTA

(THE IMPLEMENTATION OF HEALTHY SCHOOL PROGRAM IN PUBLIC PRIMARY SCHOOLS TEGALREJO 1 YOGYAKARTA)

Oleh: Herdita Nurha Pradita, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Prodi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: *Dita_Pradita23@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Implementasi Program Sekolah Sehat di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi program sekolah sehat. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD N Tegalrejo 1 selama bulan Juli-September. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Ketua Pengurus UKS, Petugas Puskesmas, Guru Olahraga dan Ketua Dokter Kecil. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan model interaktif *Miles and Huberman* yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Implementasi Program Sekolah Sehat di SD N Tegalrejo 1 berpedoman pada Trias UKS yaitu Pendidikan kesehatan, Pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan. Sedangkan implementasi program juga dilihat dari aspek komunikasi internal dan eksternal, sumber daya manusia yang sejalan dengan program, sumber keuangan, sarana prasarana yang memadai, komitmen dari pihak internal sekolah dan eksternal, dan struktur birokrasi yang baku. (2) Faktor Pendukung: komitmen dan dukungan seluruh pihak. Faktor Penghambat: Kesadaran warga sekolah dan masyarakat tentang kesadaran Sekolah Sehat masih kurang.

Kata Kunci : Implementasi, Sekolah Sehat

Abstract

This research aims to describe: (1)The implementation of healthy school program in public primary schools Tegalrejo 1 Yogyakarta (2) Supporting and inhibitors factors to implement healthy school program .The kind of research is descriptive qualitative. The legal study conducted in public primary schools Tegalrejo 1, during the July-September. The subject of study is headmaster, chairman health school unit (UKS), the center of health care officer (Puskesmas), sport teacher and chairman of litle doctors. Methode of collecting data used interviews, observation and documentation. Methode of data analysis use interactive Miles and Huberman model such us reduction of data, presentation of data and the conclusion. Methode validity with triangulation sources and techniques. The result showed that (1) implementation healthy school program in public primary schools Tegalrejo 1 based on the education of Trias health school unit (UKS) such us healthy education, health services and training environment. While the implementation of the program has supported by internal and external communication, human resources proper with the program, financial sources, infrastructure, commitment from internal and external of school, and(2) supporting factors: commitment and support all parties .The obstacle is: people awareness or the community on consciousness healthy school.

Keywords: implementation, healthy school

PENDAHULUAN

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga tidak hanya mempelajari tentang pendidikan di kelas saja namun juga mempelajari tentang pendidikan kesehatan di luar kelas. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007: 12).

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. Pendidikan merupakan sarana yang digunakan oleh seorang individu agar nantinya mendapat pemahaman terkait

kesadaran kesehatan. Kebanyakan orang menilai apabila seseorang itu mendapat proses pendidikan yang baik dan mendapat pengetahuan kesehatan yang cukup maka ia juga akan mempunyai tingkat kesadaran kesehatan yang baik pula. Dengan begitu maka diharapkan orang tersebut akan menerapkan pola hidup sehat dalam hidupnya dan bisa menularkannya ke orang-orang di sekitarnya. Dengan memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, kuantitas orang yang sudah punya bekal tentang dasar-dasar hidup sehat akan besar jumlahnya. Sekolah juga bisa menjadi mitra Puskesmas yang bisa memberikan pendidikan kesehatan sampai tingkat pelosok. Melalui pendidikan kesehatan di sekolah diharapkan dapat membentuk karakter siswa agar selalu menerapkan pola hidup bersih di lingkungan sekolah. Pelaksanaan perilaku hidup sehat anak di sekolah dilakukan dengan cara pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan lomba sekolah sehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf JPD (Jaminan Pendidikan Daerah) Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta mengatakan bahwa Sekolah yang berada di Kota Yogyakarta sulit untuk mencapai atau

maju lomba sekolah sehat ke tingkat Nasional karena beberapa permasalahan diantaranya; (1) Jer Basuki Mawa Bea yang artinya Biaya pendidikan yang diberikan pemerintah hanya untuk biaya operasional rutin dan tidak mencukupi untuk pemenuhan sarana prasarana sekolah non rutin; (2) Keterbatasan lahan, karena lahan sekolah di Kota Yogyakarta kecil sehingga untuk membuat penghijauan atau sarana prasarana idealnya sekolah sehat sulit dicapai. Hal tersebut adalah suatu kendala sekolah di Kota Yogyakarta sering gagal masuk kejuaraan lomba sekolah sehat ke tingkat Nasional karena tidak memenuhi instrumen yang ada. Sekolah Dasar Tegalrejo 1 merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta yang terletak di Jalan Bener No. 40 Yogyakarta. SD N Tegal Rejo 1 yang sudah menjalankan program Sekolah sehat sejak tahun 2000 dan menjuarai lomba sekolah sehat tingkat Provinsi pada tahun 2006. Pada saat ini SD Tegalrejo akan maju lomba Sekolah Sehat tingkat Nasional tahun 2016. SD Negeri Tegalrejo ini pernah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional pada tahun 2012. Selain itu SD N Tegalrejo juga mengikuti Kompetisi bertema *Sehat Dimulai dari Sekolahmu*. Tema ini merupakan bagian dari program *Caravan Gizi Nestlé DANCOW*, yang bekerja sama dengan

Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI) dan Kemendikbud RI.

Kamus Webster mengartikan implementasi *sebagai to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). M. Joko Susilo (2007:174) mendeskripsikan implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

Program adalah rencana dan sebuah kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Jones (dalam Arif Rohman, 2009: 101-102) menyebutkan bahwa program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.

George Edward III (1980, 1) dalam H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho (2008: 222-223) menyatakan bahwa suatu keputusan kebijakan tanpa implementasi tidak akan mencapai kesuksesan. Edward menyatakan untuk memperhatikan empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi

efektif, yaitu *communication, resources, disposition or attitudes*, dan *bureaucratic structures*.

Sekolah sehat adalah lingkungan hidup sekolah yang sehat, mencakup keseluruhan kondisi fisik, mental dan sosial dari suatu sekolah. Sekolah sebagai pusat kebudayaan, diharapkan dapat melaksanakan fungsinya kepada anak didik dan masyarakat sekitar sekolah itu berada. Agar dapat berjalan dengan baik, sekolah sehat diperlukan berbagai unsur penunjang. Salah satu unsur yang sangat penting adalah lingkungan kehidupan yang aman dan sehat bagi masyarakat, sekolah yaitu anak didik, guru, pegawai sekolah dan warga sekitar sekolah. Memelihara dan membina lingkungan menjadi aman dan sehat merupakan tanggung jawab bersama dari pemerintah dan anggota masyarakat sekolah (Aip Syarifudin, 1991:261).

Donald P. Warwick dalam bukunya Syukur Abdullah, (1988; 17) mengatakan bahwa dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong (*Facilitating conditions*), dan faktor penghambat (*Impeding conditions*).

Berdasarkan uraian di atas bahwa proses implementasi program sekolah sehat di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta tidak mudah, oleh karena itu dilakukan penelitian

untuk mengetahui: Bagaimana implementasi program sekolah sehat di SD N Tegalrejo 1 Kota Yogyakarta? Faktor-faktor apa saja penghambat dan pendukung implementasi program sekolah sehat di SD N Tegalrejo 1? Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program sekolah sehat di SD N Tegalrejo 1 dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program sekolah sehat di SD N Tegalrejo 1. Manfaat dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang UKS dalam kebijakan pendidikan tentang program sekolah sehat yang akan diteliti oleh penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Lexy J. Moleong (2005: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta yang beralamat di di Jalan

Bener No. 40 Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli-September 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Ketua Pengurus UKS, Petugas Puskesmas, Guru Olahraga dan Siswa

Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles and Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2007:246). Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2011: 372-374).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Sekolah Sehat di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta

Program Sekolah Sehat yang merupakan kebijakan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Surat Keputusan Bersama, Nomor 1/U/SKB/2003; NOMOR 1067/MENKES/VII/2000; NOMOR MA/230 A/2003; NOMOR 26 Tahun 2003) dari Direktorat Jendral Menteri yang dilakukan oleh SKB (Surat Keputusan Bersama) 4 Menteri yaitu Kementerian

Pendidikan, Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Agama.

Kebijakan ini menjadi acuan dalam pelaksanaan Sekolah Sehat oleh seluruh warga sekolah. SD N Tegalrejo 1 menerapkan lingkungan sekolah yang sehat sudah menjadi kebiasaan dan perilaku hidup sehat sehari-hari ini terlihat dari hasil pengamatan penulis saat siswa membuang sampah sembarangan, siswa langsung ditegur guru untuk membersihkannya. Sedangkan untuk pembinaan dan pengembangan UKS di SD N Tegalrejo 1 berpedoman pada Trias UKS sebagai berikut:

a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan seorang guru untuk memberikan pengetahuan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini dapat dilakukan secara intrakurikuler yaitu melakukan pendidikan kesehatan pada saat jam pelajaran olahraga. Sedangkan untuk ekstrakurikuler dapat dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan yang sama yaitu memberikan pengetahuan tentang kesehatan kepada siswa agar nantinya siswa dapat berperilaku baik dalam menjaga kesehatan dirinya dan menjaga lingkungan sekitarnya.

b. Pelayanan Kesehatan

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di sekolah membantu pemberian informasi kesehatan kepada siswa. Pelayanan kesehatan ini tujuannya untuk mengetahui gangguan kesehatan anak sejak dini, melakukan pencegahan penyakit menular, membantu dan mencegah penyakit dan memberikan layanan darurat. Adapun jenis-jenis layanan kesehatan yang bisa dilakukan dengan bekerjasama dengan instansi terkait yaitu Penjaringan kesehatan atau imunisasi yang bekerjasama dengan puskesmas, Pengawasan kantin sekolah dari Badan POM, Pemeriksaan ketajaman mata secara berkala, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pengobatan ringan di ruang UKS.

c. Pembinaan Lingkungan

Lingkungan sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan melakukan kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang sehat adalah lingkungan yang dapat mendukung perilaku hidup bersih dan sehat siswa karena lingkungan yang sehat merupakan faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Jadi kebersihan dan kesehatan gedung maupun halaman sekolah harus benar-benar dijaga kebersihannya.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler biasanya dengan memberikan materi tentang kesehatan jasmani pada saat jam pelajaran olahraga, karena keterbatasan waktu pembinaan lingkungan lebih banyak dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SD N Tegalrejo 1 yaitu dengan perbaikan dan pemenuhan sarana prasarana, lomba sekolah sehat, kerja bakti, lomba kebersihan kelas dan piket kelas. Dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat SD N Tegalrejo mengadakan kegiatan sepuluh menit untuk lingkungan sekolah (SEMUTLIS) sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan teori implementasi George Edward III (1980, 1) dalam H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho (2008: 222-223) menyatakan bahwa suatu keputusan kebijakan tanpa implementasi tidak akan mencapai kesuksesan. Edward menyatakan untuk memperhatikan empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif, yaitu *communication, resources, disposition or attitudes*, dan *bureaucratic structures*. Pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan bagaimana suatu program dikomunikasikan pada setiap

organisasi, komunikasi digunakan oleh setiap pelaksana program untuk mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Dalam mengkomunikasikan program Sekolah Sehat ini dilakukan secara internal yaitu yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah yang berada di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta, sedangkan komunikasi eksternal dilakukan oleh TPU UKS tingkat (Kecamatan, Kota, Kabupaten), Puskesmas, dan masyarakat. Berkaitan dengan aktivitas komunikasi pihak intern SD N Tegalrejo juga terus melakukan koordinasi. Pelaksanaan koordinasi dalam pelaksanaan program, program, dan kegiatan dilakukan sosialisasi dengan warga sekolah maupun pihak terkait. Koordinasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kebijakan oleh agen pelaksana sesuai dengan syarat implementasi bahwa pelaksanaan kebijakan memerlukan adanya koordinasi yang kuat antar berbagai agen atau lembaga implementor dan memerlukan dukungan dari seluruh pihak baik internal maupun eksternal (Sudiyono, 2007: 93-97).

b. Resources

Sumber daya pelaksana yaitu Guru Olahraga dan Petugas UKS adalah motor penggerak utama dalam pelaksanaan program ini. Sedangkan komponen lain yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program sekolah sehat adalah

Kepala sekolah, Komite sekolah, Guru dan Siswa, mereka merupakan agen pelaksana yang langsung melaksanakan penyelenggaraan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah. Dalam pelaksanaan program sekolah sehat SD N Tegalrejo 1 sudah mendapatkan anggarannya sendiri dari berbagai sumber. Sarana prasarana penunjang Program Sekolah Sehat yang ada di SD N Tegalrejo1 sudah mencukupi untuk melaksanakan program sekolah sehat ini. Selain itu sarana prasarana yang ada juga sudah sesuai dengan standar operasional yang ditentukan untuk program sekolah sehat. Dari hasil observasi yang dilakukan, SD N Tegalrejo 1 sudah memiliki tempat cuci tangan disetiap depan ruang kelas, adanya tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya, adanya slogan-slogan tentang larangan, halaman yang luas, terawat dan bersih. Sarana prasarana tersebut telah mendukung dalam melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

c. Disposisi

Komitmen dari implementor memiliki pengaruh kuat dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Para pelaku kebijakan harus memiliki kemampuan manajerial, dan komitmen terhadap tujuan yang akan dicapai (Sudiyono, 2007: 90). Komitmen dari pelaksana kebijakan di SD N Tegalrejo

1 telah ditunjukkan melalui kemauan dalam melaksanakan rencana yang telah ditetapkan.

Salah satu komitmen yang dilakukan oleh warga sekolah dan masyarakat yaitu adanya kerjasama orangtua dengan sekolah untuk melakukan kerja bakti bersama setiap bulan sekali. Dari hasil pengamatan peneliti juga adanya sosialisasi tentang sayuran yang dilakukan Orangtua, Warga sekolah kepada warga sekitar sekolah. Hal tersebut adalah komitmen dari semua agen pelaksana program sangat mendukung dan ikut berkomitmen dalam pelaksanaan Program Sekolah Sehat ini. Karena Sekolah Sehat merupakan tugas bersama, jadi semua pihak terkait dan terlibat.

c. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang ada di SD tersebut sesuai dengan struktur organisasi Tim Pelaksana UKS (TPU). Pembentukan Tim Pelaksana UKS diharapkan dapat menguatkan peran dan tanggungjawab Tim Pelaksana UKS. Rencana kegiatan sekolah sehat merupakan hasil koordinasi sekolah dengan pihak terkait yang pelaksanaannya diatur dan didistribusikan pada seluruh anggota tim sesuai dengan bidangnya. Jadi pelaksanaan program ini sudah tersusun secara rinci. Dapat dilihat juga bahwa ada hubungan komunikasi antara atasan dengan

bawahan untuk menjalankan rencana program yang telah direncanakan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan sekolah sehat ini banyak dukungan dari warga sekolah, komite, siswa, masyarakat dan orang tua murid. Selain itu adanya tanggungjawab dari seorang dokter kecil untuk menjalankan tugasnya, ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program. Sarana prasarana sekolah juga sudah memenuhi standar sekolah yang sehat dan bersih.

Faktor penghambat Sekolah Sehat yaitu Kesadaran orangtua/masyarakat tentang peraturan tata tertib di sekolah masih kurang, kesadaran siswa tentang makanan sehat masih kurang dan adanya keterbatasan waktu dari petugas Puskesmas untuk membimbing siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program Sekolah Sehat di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta merupakan kebijakan dari UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dalam pembinaan dan pengembangan UKS di Sekolah SD N Tegalrejo 1 berpedoman pada Trias UKS yaitu Pendidikan kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan lingkungan.

Pelaksanaan program telah didukung dengan komunikasi dari komponen internal dan eksternal, sumber daya manusia yang sejalan dengan program, sumber keuangan yang berasal dari berbagai sumber, komitmen dari seluruh pihak dan struktur birokrasi yang sudah baku sesuai dengan TPU UKS. Faktor Pendukung: komitmen dan dukungan seluruh pihak. Faktor Penghambat: Pengetahuan dan pemahaman warga sekolah dan masyarakat tentang

Saran

Bagi Sekolah: Adanya sosialisasi dan monitoring secara rutin kepada orangtua siswa tentang program sekolah sehat, sekolah hendaknya melakukan bimbingan secara rutin kepada siswa tentang makanan yang sehat. Bagi Puskesmas : hendaknya memiliki tambahan waktu dalam membimbing anak dalam memberikan materi pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifudin Muhadi. (1991). *Pendidikan Jasmani dan kesehatan*. Jakarta: DPDK. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Edward III, Merilee S. (1980). *Implementing Public Policy*

Congressional. Washington: Quarterly Press

- Joko Susilo. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sudiyono. (2007). *Buku Ajar: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syukur Abdullah. (1988). *Laporan temu kajian posisi dan peran ilmu administrasi Negara dan manajemen*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia dan Asia Foundation